

ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Jarangan, Kec.Rejoso, Kab. Pasuruan)

Diterima: 1Aldy Robilaong, 2Lintar Brilliant, 3Rima Dewi
26 Januari 2022
Revisi: 1,2,3 Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar
10 Maret 2022 1,2,3Blitar, Indonesia
Terbit: *Email : 1aldylaong@gmail.com, 2lintar.brilliant@gmail.com
25 Maret 2022 3dewisativa87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan program pemberdayaan untuk masyarakat petani di kawasan Desa Wisata. 2) Menganalisis faktor mempengaruhi masyarakat tani untuk diberdayakan. 3) Mengidentifikasi keterlibatan masyarakat petani dan tingkat kesejahteraannya. 4) Menganalisis strategi pengembangan Desa Wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan sudah dijalankan yakni berupa *Regular Meeting* rencana agrowisata, bimbingan teknis, pengenalan produk lokal, penyuluhan, dan juga pembangunan fasilitas agrowisata. Faktor yang berpengaruh dalam adanya pemberdayaan karena Desa Jarangan memiliki sumberdaya alam yang berpotensi pada Hutan Mangrove dan juga kekayaan alam berupa olahan hasil laut. Keterlibatan masyarakat untuk program pemberdayaan dan pengelolaan agrowisata cukup merata dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga bertahap meningkat. Desa Wisata Mangrove Jarangan masih tergolong berkembang sehingga membutuhkan pemberdayaan berdasarkan analisis SWOT.

Kata Kunci : Manajemen POAC, Pemberdayaan Masyarakat, SWOT, Strategi Pengembangan Agrowisata.

ABSTRACT

This study aims to 1) Describe empowerment programs for farming communities in the Tourism Village area. 2) Analyze the factors influencing farming communities to be empowered. 3) Identify the involvement of farming communities and their level of well-being. 4) Analyze the development strategy of Tourism Village. The results showed that the empowerment program has been carried out, namely in the form of Regular Meetings of agro-tourism plans, technical guidance, introduction of local products, counseling, and also the construction of agro-tourism facilities. An influential factor in the existence of empowerment is because Jarangan Village has natural resources that have the potential to be in mangrove forests and also natural wealth in the form of processed marine products. Community involvement for agro-tourism empowerment and management programs is fairly even and the level of community welfare is also gradually increasing. Rare Mangrove Tourism Village is still relatively developed so it requires empowerment based on a SWOT analysis.

Keywords: Agrotourism Development Strategy, Community Empowerment, POAC Management, SWOT

PENDAHULUAN

Berdasarkan Buku Saku Kementrian Pariwisata (2020), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2020 turun di angka 4,1% disbanding pada tahun 2019 yakni sebesar 4,7%. Hal ini perlu kita perhatikan karena dalam pembangunan desa wisata tidak selalu berjalan lancar sehingga akan menghambat kenaikan kontribusi tersebut dikarenakan masih ada beberapa kendala dan tantangan yang sering kali terlintas didalamnya. Berdasarkan analisis permasalahan diatas, untuk meminimalisir dan mengatasi hal tersebut haruslah ada jaminan supaya masyarakat terlibat di dalamnya sehingga program pengembangan desa wisata berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga sangat penting dalam rangka mengkoreksi dan menganalisis sejauh mana pemberdayaan kepada masyarakat telah diberlakukan. Analisis Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat Desa yang mandiri, tangguh, berkelanjutan, dan mampu memanfaatkan potensi lokal desa. Sehingga masyarakat diharapkan dapat bersama-sama dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dalam rumah tangga. Ketika desa berhasil menjawab dan menerapkan tantangan aktual, yaitu mempertemukan antara karakter desa dan pemikiran modern maka desa akan semakin kuat dalam melakukan pembangunan dan akan berdampak nyata bagi perkembangan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sekitar yang tentu tujuan utamanya akan menciptakan kesejahteraan ekonomi dalam lingkup keluarga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Jarangan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan padabulan Februari 2021 hingga April 2021.

Metode Penentuan Informan

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat tani di sekitar Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Jarangan, Kabupaten Pasuruan. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu metode menggali informasi dari satu informan yang sekaligus menjadi rujukan untuk menentukan informan berikutnya hingga data yang diperoleh lengkap (Pintakami, 2013). Selain informan yang terdiri dari masyarakat, penelitian ini juga akan mencari data melalui subjek *key informants* yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), terdiri dari tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal, perangkat desa, dan pimpinan desa wisata.

Metode Pengumpulan Data

Data primer

Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung hal-hal yang berhubungan dengan Penelitian. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya kegiatan penelitian. Pengamatan yang dilakukan mencakup wawancara kepada pihak pimpinan wisata dan juga masyarakat sekitar Desa Jarangan.

Wawancara

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai pemberdayaan masyarakat dengan melakukan wawancara kepada badan usaha terkait dan juga masyarakat sekitar selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun metode dalam wawancara adalah mendalam dan terstruktur.

Dokumentasi

Fungsi pengumpulan data dengan cara dokumentasi bagi peneliti adalah untuk mendokumentasikan / mengabadikan berbagai kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

Kuesioner

Kuesioner dibuat yakni untuk memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar tertulis dan lisan untuk mencari data kondisi masyarakat entah bentuk pemberdayaan atau tingkat kesejahteraan.

Data Skunder

Studi pustaka

Dalam hal ini peneliti akan mencari data mengenai profil desa, data statistik desa, dan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu dengan pemanfaatan data yang berasal dari arsip desa, internet, dan sumber literatur yang lain.

Meode Analisis Data

Deskriptif Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari data yang sudah dikumpulkan dilapangan.

Analisis SWOT

Peneliti menggunakan metode ini yakni bertujuan pula untuk menganalisis sudah sejauh mana Strategi Pemberdayaan sudah dilakukan dan adakah potensi untuk mengembangkannya. Analisis SWOT merupakan metode dalam perencanaan atau pengembangan, melalui identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan hambatan (*threats*). Analisis SWOT tersebut kemudian dipadukan untuk menghasilkan matriks Faktor Strategi Eksternal (FSE) dan Faktor Strategi Inksternal (FSI). (Rangkuti, 2014) Langkah analisisnya yaitu:

Skala Likert

Pengumpulan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta informan untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengetahui apa saja faktor utama pimpinan Desa Wisata dalam memberdayakan masyarakat tani. Dengan demikian dalam penelitian ini informan dalam menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam Program Pemberdayaan

Pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan apa saja macam program pemberdayaan yang sudah diberikan Pemerintah Desa ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat kepada masyarakat petani di Desa Jarangan. Juga sebagai rujukan efisiensi program tersebut, peneliti akan membandingkan dengan prinsip pendukung untuk suksesnya program pemberdayaan.

Desa Wisata Pasuruan Nyaman Sejuk Lestari (Dewi Paramastri)

Dewi Paramastri merupakan program pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang digagas oleh STAPA Center dan didukung oleh Sampoerna Untuk Indonesia (SUI) untuk memperkuat kreativitas layanan dan promosi wisata yang ada di desa di Kabupaten Pasuruan. Dan untuk mendukung program tersebut terdapat beberapa kegiatan lanjutan yang ditujukan kepada Desa binaan yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat.

Regular Meeting Program Dewi Paramastri

Kegiatan regular meeting pengembangan desa wisata berbasis masyarakat ini pertama dilaksanakan di Desa Jarangan pada 30 November 2019. Kegiatan ini direncanakan akan rutin berlangsung setiap bulan selama masa program. Regular meeting merupakan forum koordinasi serta evaluasi internal pokdarwis di masing-masing desa dampingan, termasuk juga desa Jarangan. Dengan adanya kegiatan ini harapannya adalah capaiannya yang berkelanjutan bukan soal programnya saja. Dan tidak hanya aktifitasnya yang melibatkan masyarakat, tapi kedepan juga hasilnya bisa dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Diakhir program menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mencakup dengan prinsip kesetaraan, partisipasi, dan berkelanjutan.

Workshop Promosi dan Pemasaran Produk Wisata

Workshop Promosi dan Pemasaran Produk Wisata dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas tim media Pokdarwis Desa-Desa dampingan Program Dewi Paramastri. Pada Workshop kali ini, skill produksi konten dan pengelolaan platform media sosial menjadi fokus utama pencapaian kegiatan. Peserta diajak untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana mempromosikan produk unggulan masing-masing desa agar dikenal di pasar atau konsumen yang lebih luas.

Kegiatan ini menjadi salah satu sarana untuk mendorong masyarakat desa, terutama desa- desa wisata dampingan program Dewi Paramastri Stapa Center untuk menjadi lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing. Di mana masyarakat mampu membangun desa dengan potensi yang dimiliki oleh desanya masing-masing. Berdaya untuk mengolah sumberdaya yang dimiliki, serta aktif untuk mempromosikannya melalui berbagai media informasi yang ada, sehingga Desa Wisata Mangrove Jarangan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pameran Produk Unggulan Desa Dewi Paramastri di CFD

Sebagai program lanjutan “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, Stapa Center bersama desa dampingan hadir di Car Free Day (CFD) Pandaan untuk memperkenalkan produk unggulan desa wisata. Desa Jarangan hadir dalam kegiatan ini dengan membawa produk- produk unggulan desa berupa olahan dari bahan baku potensi desa seperti Sirup dari olahan mangrove, krupuk lokal,

terasi, kripik aneka rasa, dan masih banyak produk olahan lainnya.

Kegiatan ini menerapkan prinsip keswadayaan yang ditujukan untuk masyarakat karena merupakan sarana promosi produk unggulan dari desa dampingan Yayasan Stapa Center bersama Sampoerna untuk Indonesia di Kabupaten Pasuruan. Selain memasarkan Produk di area CFD, padaacara ini tim dari desa juga membagikan brosur yang berisi tentang paket wisata yang sedang mereka kelola.

Fakor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan

Untuk mengoptimalkan potensi suatu daerah wisata, tentu diperlukan beberapa faktor pendukung berjalannya pemberdayaan dan pengembangan Desa Wisata. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu dan mengkategorikan faktor yang paling berpengaruh menggunakan analisis Likert. Untuk mengukur faktor apa yang berpengaruh dalam proses pemberdayaan, peneliti akan mendiskripsikan ke-tujuh faktor dengan rincian, antara lain: (1) memiliki daya tarik utama berupa potensi alam dan produk, (2) memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mendukung pengelolaan, (3) masyarakat setempat memiliki motivasi kuat, (4) memiliki sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan. Setelahnya peneliti menghitung faktor apa yang paling berpengaruh melalui jawaban dari kuesioner yang sudah diisi oleh informan.

Tabel 1. Pengukuran Faktor Yang Paling Berpengaruh

Faktor	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor 5	Faktor 6	Faktor 7
Total pilihan	71	56	55	36	37	61	66
Presentase	19%	15%	14%	9%	10%	16%	17%

Tabel 1 yang kami analisis menggunakan analisis Likert menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah pada faktor nomor 1 (satu) dengan total 19% yakni "Tersedianya Potensi Wisata". Dalam faktor yang mempengaruhi menurut informan yaitu Memiliki potensi alam dan produk unggulan. Potensi yang dimiliki desa Jarangan yaitu berupa hutan mangrove. Untuk produk unggulan desa, pimpinan desa wisata berinisiatif untuk memberikan pemberdayaan berupa pelatihan membuat produk unggulan desa dengan bahan baku yang berasal dari desa Jarangan itu sendiri. Produk yang biasa dibuat oleh masyarakat desa yaitu berupa kerupuk ikan, kripik mangrove, sirup mangrove, terasi dan beberapa olahan lainnya yang bisa menambah perekonomian masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat dan Tingkat Kesejahteraannya Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat yang peneliti amati yaitu berdasarkan keterlibatan dalam manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) pada pengelola Agrowisata Hutan Mangrove dan juga masyarakat sekitar Agrowisata. Dan setelah mendapatkan hasil mengenai sejauh mana keterlibatan masyarakat, peneliti mengamati sejauh mana kesejahteraan yang mereka dapatkan dari hasil pemberdayaan yang sudah dilakukan.

Planning

Keterlibatan masyarakat dalam hal perencanaan begitu penting. Dengan dibantu oleh lembaga penyuluh Stapa Center, masyarakat desa diberi pengarahan dan pendampingan melalui Regular Meeting untuk membentuk desa wisata. Dalam perencanaan ini terbentuklah suatu gagasan oleh masyarakat berupa pembangunan Agrowisata Mangrove Jarangan yang bertempat di Dusun Pade'an Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Agrowisata mulai terbentuk pada tahun 2017 dan mendapat SK pada tahun 2018. Pembentukan ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi desa dan juga untuk menambah pendapatan masyarakat daerah Agrowisata.

Organizing

Keterlibatan masyarakat dalam tahapan ini cukup signifikan, terbukti dengan semua struktur organisasi yang sudah disusun semua adalah masyarakat asli Desa Jarangan. Struktur organisasi DWMJ meliputi ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan juga divisi teknologi informasi. Struktur tersebut membentuk sebuah lembaga yang bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jarangan. Dan adapun kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pelatihan pengembangan desa wisata, pembangunan sarana Agrowisata, promosi Agrowisata melalui media sosial, dan penyediaan macam paket wisata.

Actuating

Keterlibatan masyarakat untuk proses ini cukup berjalan. Dikarenakan pada saat pembangunan hingga proses berjalannya Agrowisata, masyarakat lokal masihlah berperan banyak. Saat pembentukan Agrowisata masyarakat dengan bergotong royong membangun sarana-sarana yang ada di tempat wisata, seperti jogging track, rumah singgah, dan toilet. Saat proses berjalannya agrowisata dari masyarakat juga saling berbagi tugas mulai dari promosi, mengikuti pelatihan, menjadi tour gade, dan juga menyediakan paket makanan untuk paket wisata.

Controlling

Keterlibatan dalam hal pengawasan biasa masyarakat lakukan dengan mengadakan evaluasi sekaligus pembahasan pengembangan Agrowisata. Dengan di damping penyuluh Stapa Center, masyarakat pengelola Agrowisata biasa melakukan evaluasi bersama. Evaluasi dilakukan untuk bahan pengembangan Agrowisata dengan memperhatikan aspek kritik dan saran oleh wisatawan.

Tingkat Kesejahteraan

Pengukuran tingkat kesejahteraan yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan bertambahnya pemasukan yang dialami keluarga petani. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan" (Dwi, 2008 diacu oleh Widyastuti, 2012).

Dalam peningkatan perekonomian, masyarakat sekitar Agrowisata mendapat pemasukan tambahan untuk keluarga yang berasal dari loket masuk Agrowisata, penjualan produk olahan Umkm oleh wisatawan, dan pemasukan penjualan makanan paket untuk wisatawan. Sebelum adanya Agrowisata pendapatan masyarakat hanya mengandalkan hasil usaha budidaya pada tambak. Dimana per hari mereka mendapatkan rata-rata Rp.30.000 dari hasil penjualan

Aldy Robilaong, Lintang Brillian Pintakami, Rima Dewi Oryza Sativa, 2022. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 30-40

udang. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menjabarkan pendapatan dan pengeluaran masyarakat ketika sebelum dan sesudah adanya Agrowisata.

Penerimaan Keluarga

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis penerimaan keluarga yang didapat dari beberapa mata pencaharian (diluar pendapatan yang didapat langsung dari Agrowisata). Pendapatan masyarakat biasa didapat dari petani tambak (budidaya bandeng), pencari udang, pencari kepiting, berjualan olahan makanan UMKM, dan juga wiraswasta sebagai indicator tingkat kesejahteraan masyarakat. Peneliti lalu akan menjumlah rata-rata pendapatan masyarakat dari 15 informan yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Pendapatan Rumah Tangga Petani

No	Keluarga	Rata-rata per hari	Rata-rata per bulan	Rata-rata per tahun
1	Suami	Rp. 73.000,-	Rp. 2.190.000,-	Rp. 26.280.000,-
2	Istri	Rp. 62.000,-	Rp. 1.860.000,-	Rp. 22.320.000,-
	Total	Rp. 135.000,-	Rp. 4.050.000,-	Rp. 48.600.000

Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran Keluarga merupakan sekumpulan pengeluaran yang dilakukan oleh semua anggota keluarga atau dibelanjakan untuk kebutuhan bersama. Sehingga pengeluaran keluarga adalah total komulatif dari semua anggota keluarga. Pengeluaran dibedakan berdasarkan kebutuhan pangan dan nonpangan yang dihitung dari hasil wawancara peneliti kepada informan berdasarkan pengeluaran per hari. Dengan macam bentuk pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan keluarga.

Tabel 3. Pengeluaran Rumah Tangga Petani

No.	Keterangan	Rata-Rata	Total per-Tahun
1.	Pengeluaran Pangan	Rp. 1.306.750,-	Rp. 20.908.000,-
2.	Pengeluaran Nonpangan	Rp. 1.252.375,-	Rp. 20.038.000,-
	Total	Rp. 2.558.000,-	Rp. 40.938.000,-

Pebandingan Penerimaan dan Pengeluaran

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Pengeluaran

No.	Keterangan	Nominal	Waktu
1.	Pengeluaran	Rp. 85.000,-	1 hari
2.	Pendapatan diluar Agrowisata	Rp. 135.000,-	1 hari
3.	Pemasukan tambahan setelah ada Agrowisata	Rp. 20.000,-	1 hari (per orang dalam hasil paket wisata)

Perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan mengalami selisih dengan hasil pemasukan lebih besar. Lalu dengan adanya Agrowisata pendapatan masyarakat juga akan bertambah dengan rata-rata Rp.20.000 dari hasil berjualan makanan. Keuntungan tersebut didapat dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata dan menyediakan paket makanan seperti udang, bandeng, dan kepiting. Paket wisata biasa dibandrol dengan harga Rp.40.000 per orang dengan bentuk penyediaan edukasi, tempat meeting, dan juga paket makan. Selain wisata, masyarakat juga biasa menjual olahan

Aldy Robilaong, Lintang Brilliant Pintakami, Rima Dewi Oryza Sativa, 2022. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 30-40

produk lokal desa, diantaranya bandeng (Rp12.000/Kg), Kerupuk (Rp.25.000/Kg), Kakab (Rp.40.000/Kg), Terasi (Rp.100.000/Kg), Udang (40.000/Kg).

Strategi Pengembangan Agrowisata

Dalam keberlanjutan Agrowisata haruslah ada analisis untuk dapat mengembangkan Agrowisata menjadi lebih baik lagi. Perlu adanya evaluasi dan analisis yang sesuai mengenai apa kelemahan dan bagaimana strategi untuk memperbaikinya. Berikut adalah penjabaran pengkategorian Agrowisata dan juga langkah pengembangannya.

Presentase Nilai Tertinggi SWOT Agrowisata

Presentase nilai tertinggi analisis dilakukan dengan melibatkan 15 informan dengan cara memberikan kuesioner yang sudah dibuat dan informan melakukan penilaian sebanyak 5 poin (5 sangat setuju, 4 setuju, 3 netral, 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju). Berikut hasil penghitungannya.

Tabel 5. Analisis SWOT Agrowisata

Kekuatan			
No.	Keterangan	Presentase	Jumlah Informan
1.	Geografis desa jarangan sangat berpotensi	100 %	15
2.	Terdapat kelompok tani	98,6 %	15
3.	Kebijakan yang mendukung dari pemerintah desa	64 %	15
4.	Keterlibatan aktif masyarakat	78,6 %	15
Kelemahan			
No.	Keterangan	Presentase	Jumlah Informan
1.	Sulitnya akses pada agrowisata	68 %	15
2.	Kurangnya partisipasi masyarakat	53,3 %	15
3.	Kurangnya dukungan pemerintah desa	57,3 %	15
4.	Kurangnya promosi untuk agrowisata	42,6 %	15
Peluang			
No.	Peluang	Presentase	Jumlah Informan
1.	Tersediannya kelompok wisata	97,3 %	15
2.	Tersediannya program pemberdayaan	96 %	15
3.	Dukungan PEMKAB Pasuruan	82,6 %	15
4.	Adanya bimtek atau pendampingan desa wisata	100 %	15
Ancaman			
No.	Ancaman	Presentase	Jumlah Informan
1.	Keberlanjutan tidak optimal	58,6 %	15
2.	Ancaman media social	68 %	15
3.	Ketidak pastian hak tanah	57,3 %	15
4.	Ancaman bencana alam	56 %	15

Strategi Pemberdayaan Agrowisata

Analisis SWOT dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan di Desa Wisata Mangrove Jarangan, Desa Jarangan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang diberikan peneliti kepada informan sebanyak 15 orang, dan key informan sebanyak 3 orang. Analisis strategi

pengembangan Agrowisata Mangrove Jarangan dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Analisis SWOT dilakukan dengan Analisis Lingkungan Internal (ALI) yaitu kekuatan dan kelemahan dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) yaitu peluang dan ancaman. Analisis yang dilakukan harus mempertimbangkan aspek-aspek rasionalitas dan berorientasi keberhasilan (*achievement-orientation*).

Hasil analisis strategi utama pengembangan Agrowisata Hutan Mangrove Desa Jarangan dandidasarkan temuan dalam penelitian maka dihasilkan delapan strategi sebagai berikut:

1. Potensi geografis Agrowisata harus didukung oleh kelompok tani daerah ataupun kelompok wisata.
2. Harus adanya kebijakan yang mendukung dari pemerintah desa untuk membuat program pemberdayaan yang tepat sasaran dan juga sebagai perantara untuk meminta dukungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Keterlibatan aktif masyarakat harus dioptimalkan dengan pengadaan bimtek atau pendampingan Desa Wisata.
3. Terus mengembangkan potensi geografis desa bersama kelompok pengelola untuk keberlanjutan Desa Wisata yang lebih optimal.
4. Masyarakat harus terlibat untuk terus menjaga daerah Agrowisata dan menjaga ekosistem sehingga dapat meminimalisir ancaman bencana alam.
5. Harus ada dukungan pemerintah desa untuk pengadaan Bimtek terkait oprasional media sosial sehingga dapat melakukan promosi dengan optimal.
6. Dukungan pemerintah desa untuk legalitas hak tanah sehingga dapat dimaksimalkan.

KESIMPULAN

1. Program pemberdayaan yang sudah diterapkan untuk masyarakat petani di kawasan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Pasuruan Nyaman Sejuk Lestari (Dewi Paramastri). Program tersebut memiliki beberapa kegiatan berupa, Regular Meeting, Workshop Promosi dan Pemasaran Produk Wisata, Pameran Produk Unggulan Desa Dewi Paramastri di CFD Pandaan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tani untuk diberdayakan, antara lain: (1) memiliki daya tarik utama berupa potensi alam dan produk, (2) memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mendukung pengelolaan, (3) masyarakat setempat memiliki motivasi kuat, (4) memiliki sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan. Presentase paling berpengaruh yaitu pada faktor yang pertama (1) dengan presentase 19%.
3. Keterlibatan masyarakat petani dalam bentuk pemberdayaan di kawasan Desa Wisata sudah berjalan optimal, dengan indikator keterlibatan menggunakan manajemen POAC. Untuk sejauh mana tingkat kesejahteraan, masyarakat sekitar Desa Wisata diukur dari bertambahnya pemasukan dalam hal ekonomi. Pemasukan tambahan didapat dari pengadaan tiket wisata, penjualan paket wisata, dan penjualan produk local pada wisatawan.
4. Dalam tingkat perkembangan Desa Wisata, Desa Wisata Mangrove Jarangan masih tergolong dalam tahap Berkembang. Berdasarkan analisis melalui Analisis

SWOT peneliti menemukan 7 poin rekomendasi yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi geografis Agrowisata harus didukung oleh kelompok tani daerah ataupun kelompok wisata.
- b. Harus adanya kebijakan yang mendukung dari pemerintah desa untuk membuat program pemberdayaan yang tepat sasaran dan juga sebagai perantara untuk meminta dukungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan.
- c. Keterlibatan aktif masyarakat harus dioptimalkan dengan pengadaan bimtek atau pendampingan Desa Wisata.
- d. Terus mengembangkan potensi geografis desa bersama kelompok pengelola untuk keberlanjutan Desa Wisata yang lebih optimal.
- e. Masyarakat harus terlibat untuk terus menjaga daerah Agrowisata dan menjaga ekosistem sehingga dapat meminimalisir ancaman bencana alam.
- f. Harus ada dukungan pemerintah desa untuk pengadaan Bimtek terkait operasional media sosial sehingga dapat melakukan promosi dengan optimal.
- g. Dukungan pemerintah desa untuk legalitas hak tanah sehingga dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T, dkk (2016) Manajemen Pemasaran, Jakarta, Rajawali Pres.
- Astuti LI, Hermawan, Rozikin (2013) Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri). *J Administrasi Publik* 3 (11): 1886-1892.
- Badan pusat statistik (2019) Persentase kemiskinan di perdesaan dan perkotaan. Jakarta, Badan Pusat Statistik
- Daraba D (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan polongbengkeng utara kabupaten takalar propinsi sulawesi selatan. *Sosiohumaniora* 17 (2): 168-169.
- Ilham M (2020) Pemberdayaan Masyarakat – Pengertian, Prinsip, Tujuan, dan Tahapan. <https://materibelajar.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>. (Diakses : 14 November 2020)
- Imron A (2012) Strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan tanggulasari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim. *Jurnal Riptek* 6 (1): 2.
- Instagram Desa Wisata Mangrove Jarangan (DWMJ)
- Mustangin, Kusniawati D, Islami PN, Setyaningrum B, Prasetyawati E (2017) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2 (1) 59-72.
- Rangkuti F (2013) Analisis SWOT Teknik Membedah *Kasus Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hal. 19
- Sidiq AJ (2017) Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata linggarjati kuningan. *Penelitian dan Pengabdian kepada*

Aldy Robilaong, Lintar Brillian Pintakami, Rima Dewi Oryza Sativa, 2022. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 30-40

Masyarakat 4 (1). DOI:10.24198/jppm.v4i1.14208

- Sumaryani (2005) Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat. Jakarta, CV. Citra Utama
- Sugiyono (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Sukarna (2011) Dasar-Dasar Manajemen. Bandung, CV. Mandar Maju.
- Sunarti E (2012) Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan. Seminar hasil-hasil penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM
- Torang, Syamsir (2013) Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. Alfabeta, Bandung.
- Utomo S (2017) Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-bis* 11(2): 142-153
- Zaenal A (2017) Pengembangan desa wisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desawisata>. (Diakses: 14 November 2020)